



BAB V
KONSEP PERANCANGAN

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Tema Rancangan

Dalam merancang sebuah bangunan diperlukan adanya analisa dan tahapan berupa penyelesaian yang membantu jalannya proses rancangan. Pada konsep rancangan ini membahas analisa tema rancang yang nantinya akan di aplikasikan kepada rancangan resort, berdasarkan fakta, issue dan goals yang mengacu dari kondisi lingkungan sekitar tapak rancangan resort. Dari fakta, issue dan goals ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan digunakan dalam merancang resort dan menjadi dasar/acuan dalam perancangan ini.

5.1.1. Pendekatan Tema

Tema dalam rancangan resort di Pantai Klayar didasari dari beberapa fakta dan issue yang ada dan akan menghasilkan sebuah goals atau tujuan yang dapat memperkuat dari pendekatan tema yang digunakan yaitu Arsitektur Jawa Yogyakarta.

A. Fakta

- Pada Rencana tata bangunan dan lingkungan kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo dianjurkan bahwa Rencana Arsitektur bangunan diarahkan pada desain minimalis modern dengan perpaduan langgam (gaya) arsitekturam jawa pada bentuk atap bangunan.
- Lokasi site yang berada pada dekat dengan pantai, sehingga wisatawan dapat menikmati view pantai yang indah.
- Tempat penginapan sekitar site masih sedikit, hanya tersedia penginapan sementara berupa homestay yang disediakan oleh penduduk.
- Rumah sekitar menggunakan atap perisai dengan pertimbangan peraturan daerah pantai klayar yaitu dengan penerapan bentuk arsitektur jawa.

B. Issue

- Bagaimana cara merancang bangunan yang selaras dengan alam dan ramah lingkungan?
- Bagaimana merancang sebuah resort yang bernuansa dengan konsep Arsitektur Jawa?

C. Goal

- Merancang sebuah resort yang modern dengan tidak meninggalkan langgam arsitektur tradisional Jawa Yogyakarta.
- Merancang sebuah resort yang mempunyai fasilitas memadai.
- Menjadikan sebuah icon suatu daerah khususnya Pantai Klayar.

5.1.2. Penentuan Tema Rancangan

Dari hasil fakta dan issue yang didapat diambil kesimpulan bahwa desain rancangan resort dengan tema “*Continuity and Change*”. *Continuity* berasal dari kata kontinuitas dimana dalam arsitektur kontinuitas atau berkelanjutan ini sebagai konsep dasar pada kontekstualisme, yaitu bentuk adaptasi dengan menganalisa serta memahami unsur-unsur baru dengan tetap mempertahankan sifat dan karakter. *Change* yang berarti perubahan, dimana perubahan dalam arsitektur merupakan suatu perkembangan suatu objek atau bentuk yang diakibatkan oleh suatu kebutuhan perkembangan, baik perkembangan zaman, budaya maupun perkembangan ekonomi suatu objek dapat berubah (Stone,2012).

Tema *Continuity and Change* merupakan sesuatu yang saling mendukung dan tidak berlawanan, kehadirannya memiliki suatu peran penting satu sama lain sebagai pelestarian bangunan bersejarah. Menjaga agar tidak terjadinya perubahan terhadap budaya, agar nilai bangunan lama tidak hilang begitu saja, *Continuity and Change* memiliki peran sebagai penerus dengan memberi perubahan agar bangunan baru tetap hidup dengan tetap memiliki ciri lama (Fram & Weiler, 1984).

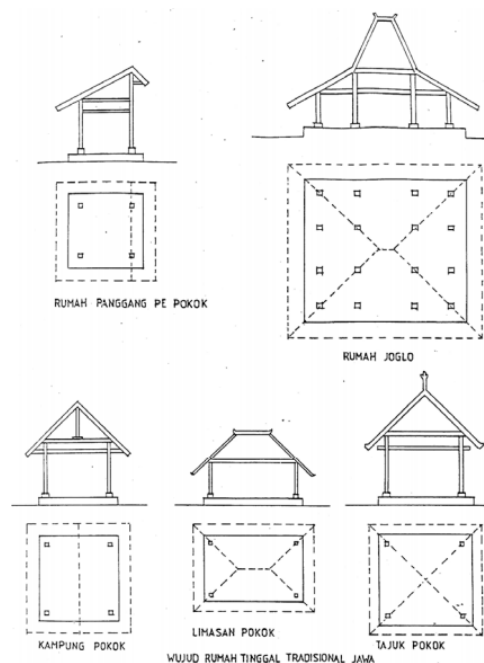
Tema ini dipilih agar resort yang akan dirancang dapat menjadi penerus suatu siluet dari arsitektur tradisional Jawa Yogyakarta dengan perkembangan yang

telah terjadi, di implementasikan ke dalam bangunan agar budaya atau ciri khas arsitektur Jawa tetap hidup.

5.2. Pendekatan Perancangan

Dalam pendekatan perancangan ini resort menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Pacitan. Pemilihan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular salah satunya dikarenakan fleksibilitas dengan mengikuti aturan bupati pacitan tentang rencana tata bangunan dan lingkungan Kawasan Pantai Klayar dengan pertimbangan rencana arsitektur bangunan diarahkan pada desain minimalis modern dengan perpaduan langgam (gaya) arsitektural lokal Pacitan pada bentuk atap bangunan, serta bangunan dibangun dengan struktur yang ringan dan tahan gempa / sunami.

Bangunan - bangunan yang berada di Pacitan didominasi oleh bangunan yang menerapkan konsep Arsitektur Jawa Timur. Dimana rupa bangunan rumah tinggal tradisional Jawa didominasi oleh bentuk atapnya. Ada 3 bentuk dasar atap yaitu Kampung, limasan dan joglo. (Setiawan,1991).



Gambar 5.1 Rumah Tinggal Tradisional Jawa

Sumber : google image, 2020



Gambar 5.2 Analisa Tampilan

Sumber : Analisa Penulis,2020



Gambar 5.3 Bangunan Rumah Penduduk

Sumber : Analisa Penulis,2020



Gambar 5.4 Bangunan Rumah Penduduk

Sumber : Analisa Penulis,2020



Gambar 5.4 Bangunan Rumah Penduduk

Sumber : Analisa Penulis,2020



Gambar 5.4 Bangunan Rumah Penduduk

Sumber : Analisa Penulis,2020

5.3. Metode Perancangan

Metode dalam perancangan resort di Pantai Klayar ini menggunakan metode Tangible Metafora yaitu : merupakan dasar atau landasan dari metafora yang ditimbulkan langsung dari beberapa karakter visual atau material. (contohnya adalah menara yang seperti tongkat, rumah menjadi istana atau pun sebuah atap kuil yang diandaikan sebagai langit).

Menurut Charles Jenks (1980) metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

Dalam metode untuk perancangan Resort ini bertujuan untuk membuat para pengunjung resort ini memperoleh pengalaman menginap di suasana bangunan rumah jawa dengan mendapatkan visual keberagaman detail ornament khas jawa.

5.4. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam merancang meliputi Konsep Ruang Luar, Ruang Dalam, Bentuk dan Tampilan, Struktur, dan Sistem Bangunan

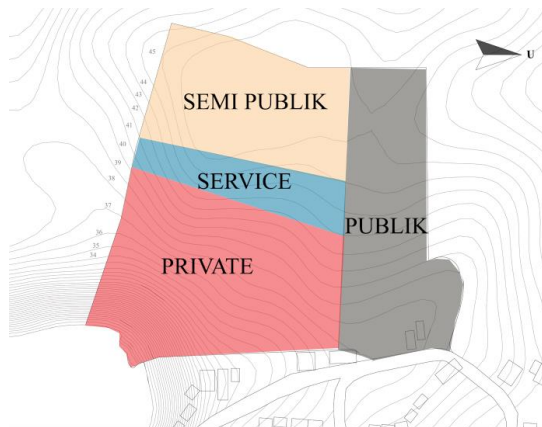
5.4.1. Konsep Ruang Luar



Gambar 5.5 Konsep Ruang Luar

Sumber : Analisa Penulis,2020

Konsep ruang luar menggunakan konsep cluster dengan peletakan ruang ruang yang menyesuaikan dengan kontur tanah dengan ketinggian elevasi 1m.



Gambar 5.6 Zoning Tapak

Sumber : Analisa Penulis,2020

Zona publik di tempatkan dengan aks masuk area site dan mudah dicapai semua pengguna. Zona semi Publik adalah area fasilitas dan area penerima, zona service adalah zona yang memenuhi kebutuhan service seperti dapur, ruang cuci dan MEP.



Gambar 5.7 Pengelompokan zona

Sumber : Analisa Penulis,2020

Tatanan massa ditata menurut zoning dan dikelompokkan dengan diberi fasilitas fasilitas (diagram biru) untuk mendukung kenyamanan serta memperoleh

pelayanan yang maksimal. Konsep ruang luar pada perancangan resort ini menggunakan penataan vegetasi yang diletakan pada sisi pinggir site sebagai penghalang panas maupun angin. Adapaun beberapa vegetasi yang digunakan pada perancangan ini adalah pohon kelapa dan cemara laut, dan lainnya.



Gambar 5.8 Pohon Kelapa dan Cemara Laut

Sumber : Google Image, 2020

Terkait dengan tema, maka objek rancang dibuat dengan memperbanyak ruang terbuka. Ruang Hijau yang direncanakan akan lebih banyak dari kondisi existing site yang ditata ulang.



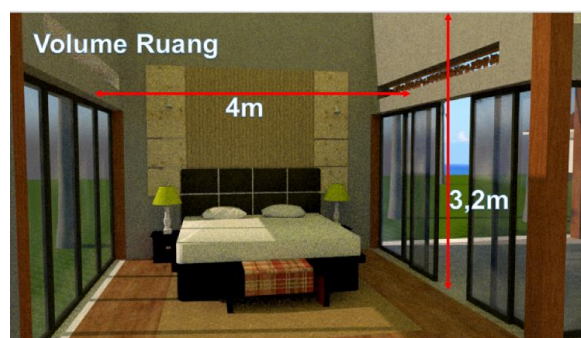
Gambar 5.9 Sirkulasi

Sumber : Google Image, 2020

Pengarah sirkulasi, untuk mengarahkan kendaraan atau pejalan kaki menuju pusat bangunan, dan dapat memberikan area pembayangan yang teduh bagi pejalan kaki di waktu siang. Selain vegetasi terdapat taman dan pantai sebagai ruang luar serta persyaratan resort bintang 4. Taman digunakan sebagai ruang terbuka hijau selain itu taman juga sebagai tempat bermain bagi wisatawan yang menginap. Sedangkan untuk pantai digunakan sebagai spot foto dan tempat berjemur atau hanya untuk menikmati pemandangan view pantai.

5.4.2. Konsep Ruang Dalam

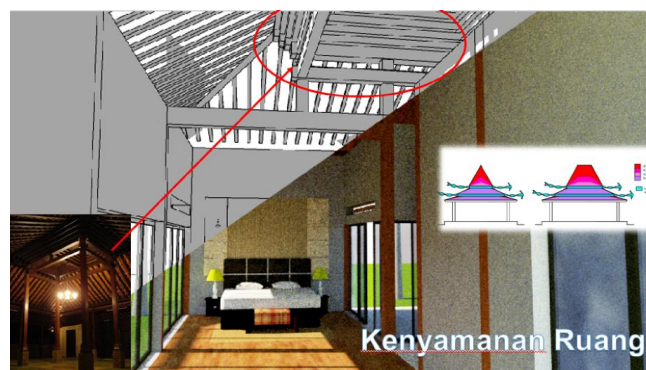
Perancangan resort di Pantai Klayar ini mempunyai beberapa tipe kamar, yaitu standart cottage, honeymoon cottage, suite cottage. Setiap kamar mempunyai desain ruang dalam yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ruang dari masing-masing tipe.



Gambar 5.10 Analisa Ruang Dalam

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Volume ruang di bangunan utama resort menggunakan skala manusia dengan ukuran ruang 3m x 4m, konsep ruang dalam dengan memperbanyak bukaan dan dinding transparant agar pengguna dapat nyaman dan mendapatkan potensi view walau berada di dalam ruangan.



Gambar 5.11 Kenyamanan Ruang

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Kenyamanan ruang didukung dengan penggunaan rangka atap (Saka Guru) dengan bentuk piramida tersusun terbalik, bentukan atap ini dinilai dapat menghambat hawa panas yang masuk ke bangunan dialihkan ke ruang pada atap, dan difungsikan sebagai estetika di dalam ruangan.

5.4.3. Bentuk dan Tampilan

5.4.3.1. Ide Bentuk

Bentuk bangunan dari rancangan ini sesuai dengan metode *Tangible Metaphora* yaitu metafora nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan biasanya merupakan benda yang memiliki nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu.. Pada resort ini menggunakan bentuk dari rumah penduduk asli di pacitan, mengambil ornamen dan bentuk lainnya. Ide bentuk ini menjadi sebuah awal dari sebuah perancangan resort di Pantai Klayar. Pada masa main building menggunakan bentukan atap rumah penduduk di pacitan. Selain itu juga penggunaan atap limas agar bangunan tidak banyak menyerap panas dan suhu udara di ruangan itu menjadi lebih dingin dan angin dapat masuk melalui sela-sela dari atap itu sendiri, atap berbentuk limas adalah respond iklim dari Indonesia yaitu tropis lembab.



Gambar 5.12 Transformasi Bentuk

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Konsep Ide bentuk diambil dari bentuk rumah penduduk di Pacitan khususnya yang belum mengalami modernisasi, yang kemudian diubah dengan konsep yang lebih modern dan tidak merubah tampilan terlalu dalam.

5.4.3.2. Tampilan/ Gaya



Gambar 5.13 Tampilan

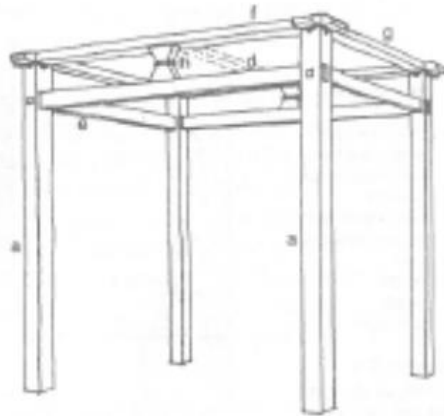
Sumber : Analisa Penulis,2021

Tampilan arsitektur yang digunakan dalam perancangan resort di Pantai Klayar ini adalah rumah adat Jawa sesuai dengan tema perancangan ini adalah Neo Vernakular. Sehingga nantinya rancangan resort ini mempunyai tampilan khas dari rumah penduduk di Pacitan dan bentuk modern serta mengaplikasikan pendekatannya. Neo vernacular diterapkan pada bagian fasad.

5.4.4. Konsep Struktur

5.4.4.1. Kekuatan

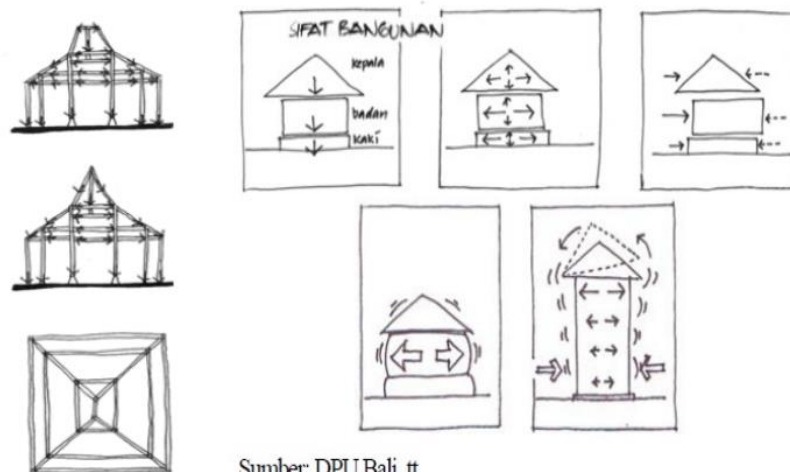
Sistem bangunan pada rancangan ini menggunakan kombinasi sistem sambungan kayu pada atap bangunan serta kombinasi struktur vertikal menggunakan struktur pondasi setempat.



Gambar 5.14 Struktur Vertikal

Sumber : Google Image, 2021

Kekokohan sistem untuk daerah gempa adalah prinsip elastisitas/kelenturan sistem struktur, hal ini dapat dipahami dengan penggunaan ikatan antar elemen yang mengaplikasikan sistem bongkar pasang. Inilah yang memiliki peran penting yang mengikat antar bagian/elemen struktur. Sehingga bila bangunan digoyang oleh gempa tidak roboh.

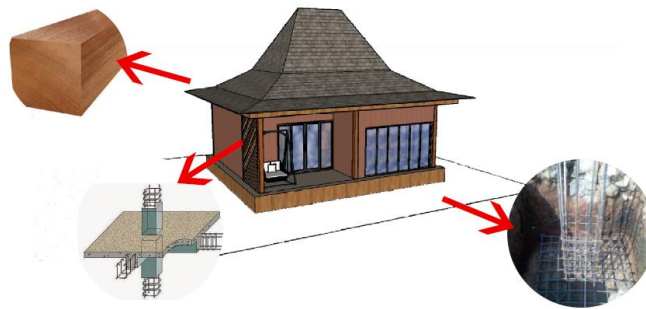


Sumber: DPU Bali, tt

Gambar 5.15 Kekokohan Sistem Struktur Gempa

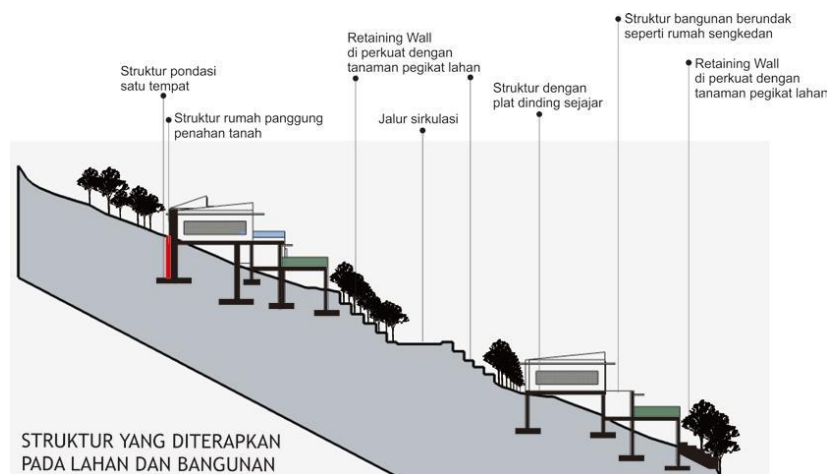
Sumber : Google Image

Struktur pondasi menggunakan pondasi setempat, Struktural-komponen mekanis dapat terdiri dari dinding penahan konvensional, baik penopang gravitasi atau jenis, atau struktur tanah yang diperkuat



Gambar 5.16 Material

Sumber : Analisa Penulis, 2021

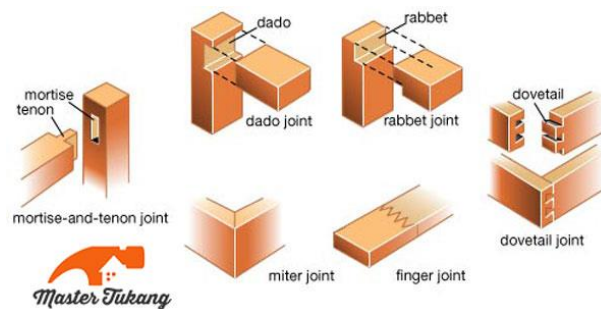


Gambar 5.17 Struktur Bangunan di Lahan Kontur

Sumber : Google Image

5.4.4.2. Kekuatan / Rigid

Sistem struktur menggunakan rigid sambungan kayu dengan pengakuan pasak dan plat sebagai pengaku struktur. Sedangkan skrup sebagai pengunci agar tidak adanya pergerakan.

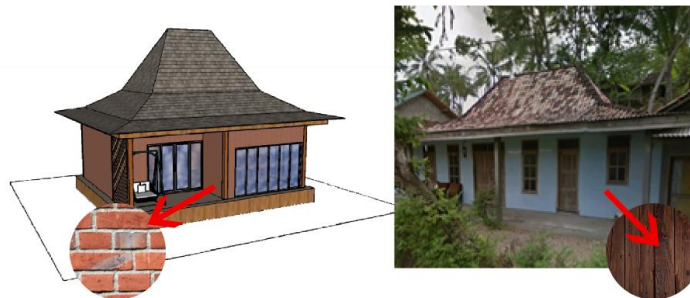


Gambar 5.18 Kekuatan Rigid

Sumber : Google Image

5.4.4.3. Bahan Bangunan

Dalam bangunan struktur dinding pada rancangan ini menggunakan kombinasi dari kolom beton, kayu dan bata karena sesuai dengan tema rancangan ini yaitu *Continuity and Change* diimplementasikan dalam bangunan. Diambil dari bangunan penduduk setempat yang bermaterial dinding kayu dan kolom kayu diubah menjadi kolom beton dan dinding bata . Untuk bangunan yang mempunyai bentang lebar lebih seperti bangunan penerima (lobby) menggunakan rangka atap baja.



Gambar 5.19 Bahan Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.4.5. Konsep sistem bangunan

5.4.5.1. Sistem Penghawaan

Konsep penghawaan pada rancangan resort ini menggunakan penghawaan alami pada beberapa ruangan dan ruang lainnya menggunakan air conditioner (AC). penggunaan penghawaan alami menjadi sebuah kewajiban bagi resort untuk

menghemat energi, dan untuk AC menggunakan tipe split karena tidak memakan tempat.



Gambar 5.20 Air Conditioner (AC)

Sumber : Google Image

Sistem penghawaan buatan diletakan pada bangunan yang mempunyai ruang tertutup dan memerlukan penghawaan yang dapat diatur agar nyaman saat berada pada ruangan tersebut, seperti lobby, ruang pengelola dan sebagainya.

5.4.5.2. Sistem Pencahayaan



Gambar 5.21 Sistem Pencahayaan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Konsep pencahayaan pada resort ini menggunakan dua tipe pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapatkan melalui bidang transparan seperti pintu kaca, dan cahaya berasal dari sinar matahari.



Gambar 5.22 Pintu Kaca

Sumber : Google Image, 2020



Gambar 5.23 Bahan Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Pencahayaan buatan digunakan hanya saat malam hari atau langit sudah gelap. Selain itu cahaya buatan pada malam hari.

5.4.5.3. Sistem Transportasi / Sirkulasi

Sistem yang digunakan pada sirkulasi tapak, bangunan dibagi menjadi dua yaitu pengguna dan pengelola resort. Pada tapak akan diberikan jalan setapak yang nyaman dan pada bangunan menggunakan tangga bagi yang normal sedangkan untuk yang berkebutuhan khusus menggunakan dan ramp.



Gambar 5.24 Mobil Golf

Sumber : Google Image, 2021

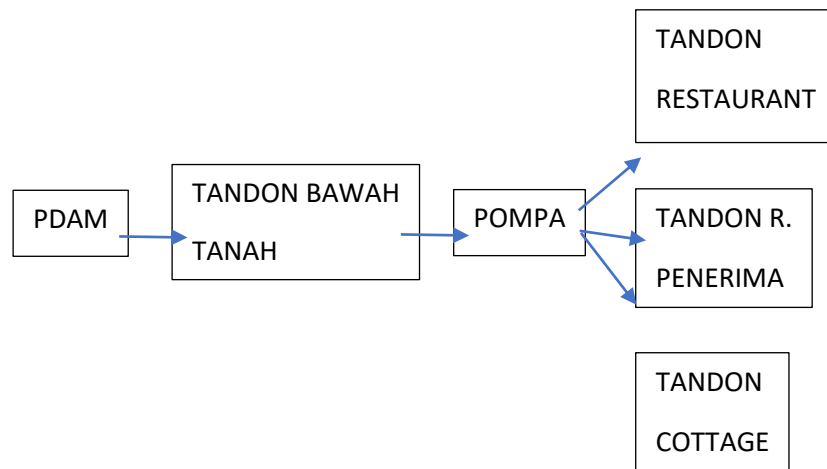
Untuk akses site yang terlalu jauh maka diberi fasilitas berupa mobil pengantar untuk membantu pengguna mencapai kamar yang ingin dituju.

5.4.5.4.Sistem Utilitas

Konsep utilitas secara umum dibagi menjadi utilitas air bersih, utilitas air kotor, dan air hujan. Berikut penjelasannya :

A. Utilitas Air Bersih

Konsep utilitas air bersih pada rancangan ini menggunakan sistem sambung karena pada site sudah terdapat pipa PDAM sehingga hanya perlu mendistribusikan air bersih kedalam resort menggunakan pipa.



Gambar 5.25 Utilitas Air Bersih

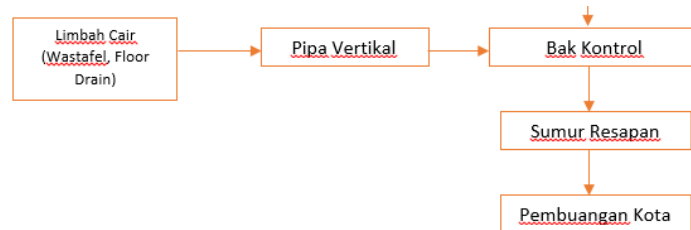
Sumber : Analisa Penulis, 2021

B. Utilitas Air Kotor

o Limbah Cair

Limbah cair merupakan limbah yang berasal dari kamar mandi, wastafel dan lainnya. Penanganannya yaitu dengan cara menyalurkan

limbah cair menggunakan pipa horizontal menuju bak control. Kemudian air akan di olah kembali menjadi air yang dapat digunakan sebagai penyiram tanaman yang disimpan di tandon khusus air olahan kembali.

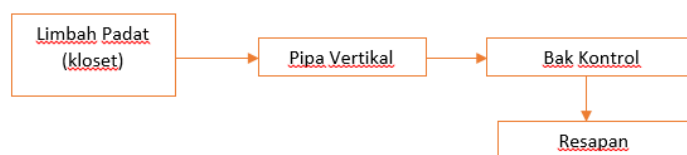


Gambar 5.26 Limbah Cair

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Limbah Padat

Limbah padat berasal dari kloset kamar mandi yang akan disalurkan menuju ke septiktank dengan pipa. Untuk tiap massa mempunyai masing-masing septiktank untuk menghindari macetnya saluran kotoran. Untuk penempatan septictank berada pada bawah tanah dengan jarak 10m dari sumur maupun ground water tank agar air bersih tidak tercemar dengan air kotor



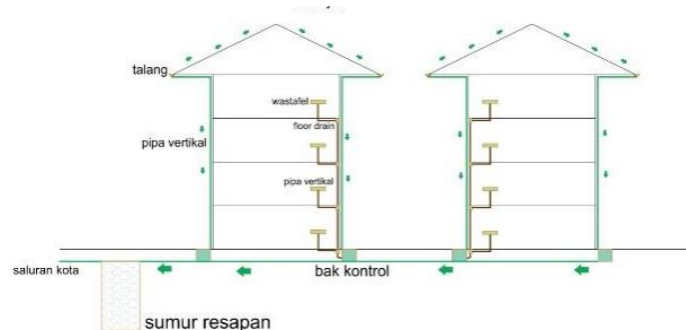
Gambar 5.27 Limbah Padat

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Air Hujan

Air hujan yang turun akan ditahan di talang lalu kemudian dialirkan secara vertikal melalui pipa menuju bak control yang di alirkan di sekeliling

tapak. Kemudian air akan di proses kembali menjadi air yang dapat digunakan sebagai penyiram tanaman dan di simpan di Tandon khusus.



Gambar 5.28 Air Hujan

Sumber : Analisa Penulis, 2020

5.4.5.5.Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam perancangan sistem pemadam kebakaran pada bangunan Resort atau disediakan di gedung sebagai pencegah terjadinya kebakaran. System ini terdiri dari system sprinkler, sistem hidran dan fire extinguisher dan pada tempat-tempat tertentu digunakan juga sistem fire gas. Tetapi pada umumnya sistem yang digunakan terdiri dari : sistem sprinkler, hidran dan fire extinguisher.



Gambar 5.29 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber : Google Image

Hydrant diletakan pada titik titik tertentu agar mudah dijangkau saat terjadinya kebakaran pada resort. Sprinkle diletakan pada setiap lantai bangunan, sprinkle akan menyala jika ruang tersebut mulai berasap dan sprinkle bekerja secara otomatis. Sedangkan untuk fire extinguisher diletakan di tiap sudut lantai bangunan.

5.4.5.6.Konsep Jaringan Listrik dan Genset

Sumber listrik berasal dari arus listrik PLN dan sebagai energi cadangan menggunakan Genset. Genset digunakan apabila sumber utama dari PLN mati sehingga perlunya menggunakan genset sebagai cadangan agar kegiatan di resort tetap berjalan. Genset terletak di Ruang MEP .